

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritik yang sudah digambarkan pada Bab II, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Memberikan fakta dan bukti empiris baru terkait dengan pengaruh tingkat likuiditas terhadap lindung nilai dengan komponen derivatif kontrak *forward*;
2. Memberikan fakta dan bukti empiris baru terkait dengan pengaruh tingkat *growth opportunities* terhadap lindung nilai dengan komponen derivatif kontrak *forward*;
3. Memberikan fakta dan bukti empiris baru terkait dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap lindung nilai dengan komponen derivatif kontrak *forward*.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Perusahaan manufaktur dipilih dengan pertimbangan karena perusahaan manufaktur aktif dalam transaksi luar negeri, terutama untuk mendapatkan bahan baku untuk produksi. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yang

berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Adapun ruang lingkup penelitian meliputi pembatasan variabel tingkat likuiditas dibatasi dengan menggunakan rasio sangat lancar (*quick ratio*), variabel *growth opportunities* dibatasi dengan perbandingan *market value of equity* (MVE) dengan *book value of equity* (BVE), variabel ukuran perusahaan dibatasi dengan log natural (ln) total aset perusahaan.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat pada website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu tingkat likuiditas, *growth opportunities*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen lindung nilai.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008:115).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008:116). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara terpilih sesuai dengan kriteria penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Perusahaan manufaktur tersebut menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember 2011-2015. Kriteria pemilihan laporan keuangan yang telah diaudit dikarenakan laporan keuangan tersebut bisa dipertanggungjawabkan.
3. Perusahaan manufaktur tersebut tidak di *delisting* selama periode pengamatan.
4. Perusahaan manufaktur melakukan lindung nilai dengan komponen derivatif kontrak *forward* secara terus menerus selama periode penelitian.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik yang nilai datanya bervariasi dari satu pengukuran ke pengukuran lainnya. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, variabel

diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah lindung nilai dan variabel independen meliputi tingkat likuiditas, *growth opportunities*, dan ukuran perusahaan.

1. Variabel Dependen

a. Definisi Konseptual

Lindung nilai (*hedging*) dapat diartikan sebagai tindakan untuk membatasi risiko dan eksposur (Yuliati dan Prasetyo, 1998:113). *Hedging* sebagai strategi keuangan akan menjamin bahwa nilai valas yang digunakan untuk membayar (*outflow*) atau sejumlah uang asing yang akan diterima (*inflow*) di masa datang tidak terpengaruh oleh perubahan dalam fluktuasi kurs valas (Faisal, 2001:8).

b. Definisi Operasional

Pada penelitian ini lindung nilai diproksikan dengan menggunakan *forward contract*. Pengukuran untuk *forward contract* adalah sebagai berikut:

$$\textit{Forward Contract} = \textit{Forward Rate} \times \textit{Nilai Transaksi}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu:

a. Tingkat Likuiditas

1) Definisi Konseptual

Fred Weston (dalam Kasmir, 2016:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan membandingkan total aktiva lancar dengan utang lancar pada neraca. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin likuid perusahaan tersebut.

2) Definisi Operasional

Pengukuran variabel tingkat likuiditas pada penelitian ini menggunakan rasio sangat lancar (*quick ratio*). Rumus untuk menghitung rasio sangat lancar (*quick ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Inventory}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Growth Opportunities*

1) Definisi Konseptual

Kesempatan bertumbuh perusahaan (*growth opportunities*) adalah sesuatu yang menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan (Kartikasari, 2007). *Growth Opportunities* yang tinggi menunjukkan perusahaan yang maju dengan

cenderung kebutuhan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut di masa yang akan datang (Guniarti, 2014). Untuk mencukupi pendanaan investasi, perusahaan dapat memilih menggunakan laba perusahaan untuk diinvestasikan kembali atau melalui utang eksternal.

2) Definisi Operasional

Pengukuran variabel *growth opportunities* pada penelitian ini adalah dengan membandingkan MVE (*market value of equity*) dan BVE (*book value of equity*), berikut adalah penjelasannya:

$$Growth\ Opportunities = \frac{MVE}{BVE}$$

Dimana:

$$MVE = \frac{EAT}{EPS} \times Closing\ Price$$

$$BVE = Total\ Aset - Total\ Liabilities$$

c. Ukuran Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Menurut Riyanto (2008:313), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemudahan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula risiko yang dihadapi

perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan lebih banyak melakukan aktivitas *hedging* untuk melindungi aset mereka. Hal ini dikarenakan, perusahaan yang besar tentunya memiliki aktivitas operasional yang luas dan lebih berisiko karena adanya kemungkinan besar untuk bertransaksi hingga ke berbagai negara (Guniarti, 2014).

2) Definisi Operasional

Pengukuran variabel ukuran perusahaan (*firm size*) pada penelitian ini menggunakan total aset milik perusahaan. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan (*firm size*) adalah sebagai berikut:

$$Firm\ Size = \ln Total\ Asset$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan teknik perhitungan statistik. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian model regresi, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Terdapat juga uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas yang bertujuan untuk memeriksa ketepatan model agar tidak bias dan efisien. Berikut ini penjelasan terperinci mengenai metode analisis yang dilakukan:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberi gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi.

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui distribusi data baik dari variabel dependen maupun variabel independen. Uji analisis statistik deskriptif dilakukan sebelum menganalisis data menggunakan regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas karakteristik data yang bersangkutan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi regresi yang bias. Pengujian yang dilakukan adalah melalui uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolenieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi

normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama yaitu menggunakan uji *normal probability plot*. Apabila sebaran data berkumpul disekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas dan tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data, maka data tersebut normal. Namun, apabila sebaran data menyebar jauh dari sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas dan ada data uamh terletak jauh dari sebaran data, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas yang kedua dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas, yaitu varian dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain tetap atau tidak terjadi heterokedatisitas (Sarjono dan Julianita, 2011:66).

Cara untuk menguji ada tidaknya heteroskedatisitas dapat dilakukan melalui metode grafik dan metode statistik. Metode grafik biasanya dengan melihat grafik plot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Sedangkan metode statistik dalam penelitian ini menggunakan *uji Glejser* dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika variabel independen lebih dari satu. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance-inflating factor* (VIF) sebagai berikut:

- 1) Jika $VIF < 10$, maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi atau tidak ada multikolinearitas.

- 2) Jika $VIF > 10$, maka tingkat kolinearitas tidak dapat ditoleransi atau ada multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Ghozali, 2013). Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$. Uji autokorelasi dapat menggunakan Uji *Durbin Watson* (DW test). Menurut Winarno (2009) untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui pada nilai koefisien sebagai berikut:

Tabel III.1
Nilai Durbin Watson

Tolak H_0 → ada korelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak H_0 → tidak ada korelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak H_0 → ada korelasi negatif
0	d_L	d_U	$4-d_U$	$4-d_L$
				4

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Bila hanya ada satu variabel dependen dan satu variabel independen, disebut analisis regresi sederhana. Apabila terdapat beberapa variabel independen, analisisnya disebut dengan analisis regresi berganda (Winarno 2009). Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara ketiga variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengambilan hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil analisis regresi yang menggunakan SPSS versi 22. Jika angka signifikansi lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$FC = \alpha + \beta_1 LIQ + \beta_2 GO + \beta_3 SIZE + e$$

Keterangan:

FC : Kontrak *Forward*

α : Koefisien konstanta

β : Koefisien regresi dari masing-masing variabel

LIQ : Tingkat likuiditas

GO : *Growth Opportunities*

SIZE : Ukuran perusahaan

e : Standar error

4. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi dari tiap-tiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Uji hipotesis inilah yang nantinya dijadikan dasar dalam menyatakan apakah hasil penelitian mendukung hipotesis penelitian atau tidak.

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hipotesis pengujian ini adalah:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti variabel X secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti variabel X secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

b. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Sarjono dan Julianita, 2011):

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat dari t_{hitung} dan t_{tabel} dengan syarat sebagai berikut:

H_0 : Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh

H_a : Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh

Hipotesis pengukuran berdasarkan probabilitas (ρ) sebagai berikut:

H_0 : ditolak jika $\rho < \alpha$, berarti terdapat pengaruh.

H_a : diterima jika $\rho > \alpha$, berarti tidak terdapat pengaruh.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kesesuaian model penelitian yang digunakan. R^2 mencerminkan seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat ditentukan oleh perubahan variabel-variabel independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).